

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian dapat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan pemilihan pendekatan dan metode yang tepat, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini lebih sesuai untuk mengungkap gambaran umum mengenai disiplin diri siswa dan pola asuh orang tua. Metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi di masa sekarang, dengan tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket hasil konstruksi peneliti untuk mengungkap disiplin diri siswa dan pola asuh orang tua siswa.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Disiplin Diri

Disiplin diri pada penelitian merujuk pada teori Maman Rachman, Hasibuan, dan Perkins.

Maman Rachman (Tulus Tu'u, 2004: 32) mengungkapkan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Hasibuan (Nita, 2010) mengungkapkan disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Perkins (Unaradjan, 2003: 4) menyatakan, disiplin diri adalah upaya yang sadar dan bertanggungjawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Esensi dari pengertian-pengertian disiplin yang telah dipaparkan yaitu disiplin adalah upaya sadar individu dengan penuh rasa tanggung jawab untuk menaati tata tertib yang berlaku dalam masyarakat.

Disiplin diri dalam penelitian ini adalah upaya sadar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya dengan penuh rasa tanggung jawab untuk menaati tata tertib sekolah kelas. Secara operasional disiplin diri pada penelitian ini merupakan skor dari (a) tata tertib sekolah meliputi etika, kehadiran, tata tertib berpakaian,

penampilan, pelanggaran khusus, pengrusakan sarana dan prasarana, dan upacara; dan (b) tata tertib kelas meliputi kehadiran, etika belajar di kelas, dan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Aspek-aspek disiplin diri siswa yang diungkap sebagai berikut:

a. Tata Tertib Sekolah

- 1) Etika, meliputi: bersikap sopan terhadap personel sekolah dan teman.
- 2) Kehadiran, meliputi: hadir, hadir tetapi tidak mengikuti pelajaran, bolos sekolah, dan terlambat datang ke sekolah.
- 3) Tata tertib berpakaian, meliputi: jenis/model pakaian rambut, dan kelengkapan pakaian, seperti atribut, ikat pinggang dan sepatu.
- 4) Penampilan meliputi: kerapihan rambut, make up, dan perhiasan/aksesoris.
- 5) Pelanggaran khusus, meliputi: merokok, membawa CD/DVD porno, terlibat geng motor, terlibat tawuran, membawa NARKOBA, membawa senjata tajam, dan pacaran sembrono.
- 6) Pengrusakan, meliputi: merusak dan mengotori sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Upacara, meliputi: mengikuti upacara dan mentaati upacara.

b. Tata Tertib kelas

- 1) Kehadiran, meliputi: datang ke kelas tepat waktu, tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tanpa izin guru;
- 2) Etika belajar di kelas, meliputi: melaksanakan tugas piket kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai, mematikan HP pada saat pelajaran berlangsung;
- 3) Kegiatan belajar mengajar di kelas, meliputi: tidak mudah terpengaruh oleh orang lain yang menghambat belajar, tidak mencontek pekerjaan orang lain,

membiasakan diri untuk membuat catatan bagi setiap mata pelajaran secara teratur dan lengkap, mengerjakan semua tugas dari guru, melaksanakan tugas piket kelas.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua pada penelitian merujuk dari teori Kohn, Harrington & Whifing, Baumrind, dan Ratna.

Kohn (2010) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya (<http://www.damandiri.or.id/file/muazarhabibi>).

Menurut Harrington & Whifing, pola asuh adalah interaksi antara pengasuh dan anak, yang meliputi pemeliharaan, menanamkan kepercayaan, cara bergaul. Sedangkan menurut Baumrind, para orang tua tidak boleh menghukum dan mengucilkan anak, tetapi sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada mereka. Orang tua juga perlu untuk melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas kedewasaan perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda (<http://dewintahani.blogspot.com/2010/03/pola-asuh.html>).

Menurut Ratna (2005) pola asuh orang tua adalah cara perlakuan orang tua dalam membimbing, merawat, mendidik, dan melatih anak agar dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang.

Sigelma dan Shaffer (Ratna, 2005: 19) membedakan pola asuh orang tua menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Otoriter, yaitu pola asuh orang tua yang memiliki sikap kepercayaan rendah namun kontrol tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku, serta cenderung emosional dan bersikap menolak.
2. Acuh tak acuh, yaitu pola asuh orang tua yang memiliki sikap kepercayaan tinggi namun kontrolnya rendah, dan memberi kebebasan yang lebih kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan.
3. Demokratis, yaitu pola asuh orang tua yang memiliki sikap kepercayaan dan kontrolnya yang tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, serta memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

Baumrind (Ega, 2010: 43) berpendapat bahwa terdapat empat pola asuh orang tua, yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*.

1. *Authoritarian*

Pengasuhan *authoritarian* adalah pengasuhan orang tua yang membatasi dan bersifat menghukum, mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orang tua. Orang tua yang bersifat *authoritarian* membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap

remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Anak diharuskan menuruti perintah orang tuanya, bersikap patuh terhadap orang tuanya, dan anak diberi sedikit kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

2. *Authoritative*

Pengasuhan *authoritative* mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakannya. Sikap orang tua yang hangat, bersifat membesarkan hati anak, dan komunikasi dua arah yang bebas membuat anak semakin sadar dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini disebabkan karena orang tua dapat merangkul dan mencarikan alasan untuk solusi di masa depan.

3. *Permissive Indulgent*

Pengasuhan *permissive indulgent* adalah suatu pola asuh orang tua yang sangat terlibat dengan anak tetapi sedikit sekali dalam menuntut atau mengendalikan perilaku anak. Orang tua yang mempunyai gaya pola asuh orang tua *permissive indulgent*, akan memanjakan dan mengizinkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Pola asuh orang tua *permissive indulgent* menunjukkan bagaimana orang tua sangat terlibat dengan anaknya, tetapi menempatkan sedikit sekali kontrol.

4. *Permissive Indifferent*

Pengasuhan *permissive indifferent* adalah pola asuh orang tua yang penuh dengan kelalaian. Orang tua yang *permissive indifferent* sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya. orang tua tidak akan pernah tahu keberadaan anak dan

tidak cakap secara sosial, padahal anak membutuhkan perhatian orang tua ketika mereka akan melakukan sesuatu.

Dari beberapa definisi di atas, pola asuh orang tua adalah sikap dan perilaku orangtua kepada anak untuk membimbing, mendidik, memelihara, merawat dan melindungi dan bisa memberikan contoh/panutan untuk anak agar dapat tumbuh dan berkembang lebih baik lagi untuk mencapai kedewasaan.

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku orang tua yang *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent*, atau *permissive indifferent* kepada anak yang secara operasional merupakan skor dari hubungan orang tua dan anak, tindakan orang tua memberikan kebebasan pada anak, tindakan orang tua terhadap kepentingan anak, dan sangsi orang tua terhadap anak yang dilihat berdasarkan perspektif anak.

Aspek pola asuh orang tua yang diungkap adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua *Authoritarian*

Pola asuh orang tua *authoritarian* adalah pengasuhan orang tua yang sangat menuntut kepatuhan anak, sering menggunakan hukuman dalam penerapan aturan yang kaku. Anak tidak dilibatkan dalam diskusi, karena orang tua *authoritarian* percaya bahwa anak harus menerima aturan yang dibuat orang tua tanpa syarat, serta orang tua tidak mendorong anak untuk mandiri. Pola asuh orang tua *authoritarian* ditandai oleh:

- 1) Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat kaku (keras)
- 2) Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya

- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak (mengatur dan memerintah).
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua suka memarahi dan menghukum secara fisik

2. Pola Asuh Orang Tua *Authoritative*

Pola asuh orang tua *authoritative* adalah pengasuhan orang tua yang mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakannya. Pola asuh orang tua *authoritative* bersikap hangat dan tegas. Orang tua melibatkan anak dalam diskusi. Pola asuh orang tua *authoritative* ditandai oleh:

- 1) Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat
- 2) Orang tua memberikan kebebasan berpendapat pada anak dan senang berdiskusi tentang sesuatu
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua bersifat responsif terhadap kebutuhan anak
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.

3. Pola Asuh Orang Tua *Permissive Indulgent*

Pola asuh orang tua *permissive indulgent* adalah pengasuhan orang tua yang bersikap menerima, lunak dan lebih pasif dalam pembiasaan disiplin. Orang tua hanya sedikit menuntut pada anaknya, memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat sesuka hatinya. Pola asuh orang tua *permissive indulgent* menunjukkan

bagaimana orang tua sangat terlibat dengan anaknya, tetapi menempatkan sedikit sekali kontrol. Pola asuh orang tua *permissive indulgent* ditandai oleh:

- 1) Dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup
- 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya dan cenderung menuruti semua keinginannya
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memberikan apa yang anak inginkan namun tidak mengontrolnya
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua cenderung tidak memarahi ataupun menghukum anak

4. Pola Asuh Orang Tua *Permissive Indifferent*

Pola asuh orang tua *permissive indifferent* adalah pengasuhan orang tua yang penuh dengan kelalaian. Orang tua yang *permissive indifferent* sedikit aktivitas anak, menunjukkan sedikit perhatian pada perkembangan anak di sekolah maupun pengalaman dengan teman-temannya. Orang tua membiarkan anak bersikap sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya. Pola asuh orang tua *permissive indifferent* ditandai oleh:

- 1) Dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua membiarkan anak melakukan segala sesuatu tanpa adanya pengawasan
- 2) Orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap keinginan anak
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua tidak mengindahkan apa yang anak inginkan dan tidak peduli dengan urusan anak

- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua membiarkan saja.

C. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

1) Instrumen Disiplin Diri

Alat pengumpul data disiplin diri siswa berupa inventori berskala. Skala yang dipergunakan dalam instrumen adalah skala tiga dengan alternatif jawaban: Selalu (S), Kadang-kadang (Kd) dan Tidak Pernah (TP). Instrumen dikembangkan sendiri berdasarkan indikator-indikator disiplin siswa yang merujuk pada tata tertib sekolah dan tata tertib kelas yang berlaku di SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Penyekoran inventori yang ditetapkan, yaitu pada item pernyataan positif mendapat jawaban Selalu (S) maka nomor jawaban tersebut diberi skor 3 (tiga), jika dijawab Kadang-kadang (Kd) maka diberi skor 2 (dua), dan jika dijawab Tidak Pernah (TP) maka diberi skor 1 (satu). Untuk item pernyataan negatif, jika mendapat jawaban Selalu (S) maka nomor jawaban tersebut diberi skor 1 (satu), jika dijawab Kadang-kadang (Kd) maka diberi skor 2 (dua), dan jika dijawab Tidak Pernah (TP) maka diberi 3 (tiga). Untuk lebih jelas, pola penyeoran dapat divisualisasikan dalam tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1
Pola Penyekoran Butir Pernyataan
Instrumen Disiplin Diri Siswa

Pernyataan	Jawaban		
	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

Penyebaran butir pernyataan tentang disiplin diri siswa dijabarkan ke dalam kisi-kisi sebelum uji coba dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Diri Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
				+	-	
Disiplin diri siswa	Mentaati tata tertib sekolah	1. Etika Berperilaku	a. Berperilaku sopan terhadap personel sekolah	1,2,3,4		4
			b. Berperilaku sopan terhadap teman sekolah.	5		1
		2. Kehadiran	a. Hadir	6		1
			b. Hadir tetapi tidak mengikuti pelajaran		7	1
			c. Bolos sekolah		8,9	2
			d. Terlambat datang ke sekolah		10,11	2
		3. Tata cara berpakaian	a. Jenis dan model pakaian		12,13,14,15	4
			b. Kelengkapan pakaian: 1. Atribut 2. Ikat pinggang 3. Sepatu	16		1
				17		1
		18			1	
4. Penampilan	a. Kerapihan rambut	20	19	2		
	b. <i>Make-up</i> bagi siswa perempuan	21		1		

		c. Perhiasan/aksesoris		22,23	2
	5. Pelanggaran khusus	a. Merokok b. Membawa CD/DVD porno. c. Terlibat geng motor. d. Terlibat tawuran e. Membawa Narkoba f. Membawa senjata tajam g. Pacaran sembrono		24 25 26 27 28 29 30	1 1 1 1 1 1
	6. Pengrusakan sarana dan prasarana sekolah	a. Merusak sarana dan prasarana sekolah b. Mengotori sarana dan prasarana sekolah.	32	31	1 1
	7. Upacara	a. Mengikuti upacara. b. Mentaati upacara.		33,34 35	2 1
Mentaati tata tertib kelas	1. Kehadiran	a. Datang ke kelas tepat waktu. b. Tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tanpa izin guru.	36,37, 38,39	40	4 1
	2. Etika belajar di kelas	a. Berdoa sebelum pelajaran dimulai. b. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. c. Mematikan HP pada saat pelajaran berlangsung.	41	42,43, 44 45	1 3 1
	3. Kegiatan belajar mengajar di kelas	a. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain yang menghambat belajar. b. Tidak mencontek pekerjaan orang lain. c. Membiasakan diri untuk membuat catatan bagi setiap mata pelajaran secara teratur dan lengkap. d. mengerjakan semua tugas dari guru. e. Melaksanakan tugas piket kelas.	46,47 48 52,53 54,57, 59	49,50 51 55,56, 58 60	2 3 3 6 1

2) Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Alat pengumpul data pola asuh orang tua berupa inventori berskala. Skala yang dipergunakan dalam instrumen adalah skala pilihan ganda, yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat. Alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c, atau d. Masing-masing pernyataan menunjukkan pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*.

Penyebaran butir pernyataan tentang pola asuh orang tua dijabarkan ke dalam kisi-kisi sebelum uji coba dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang tua
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Sub aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Pola asuh orang tua	1. Hubungan orang tua dan anak	<p>a. Authoritarian: Hubungan orang tua dan anak bersifat kaku (keras).</p> <p>b. Authoritative: Hubungan orang tua bersifat hangat.</p> <p>c. Permissive Indulgent: Hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup.</p> <p>d. Permissive Indifferent: Hubungan orang tua dan anak, orang tua membiarkan anak melakukan segala sesuatu tanpa adanya pengawasan.</p>	1,2,3,4,5, 6,7,8,9	9
	2. Tindakan orang tua memberikan kebebasan pada anak	<p>a. Authoritarian: Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya.</p> <p>b. Authoritative: orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu.</p>	10,11,12, 13,14,15, 16,17,18, 19,20,21, 22,23,24, 25	16

		<p>c. Permissive Indulgent: Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.</p> <p>d. Permissive Indifferent: Orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap keinginan anak.</p>		
	3. Tindakan orang tua terhadap kepentingan anak	<p>a. Authoritarian: Orang tua mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak (mengatur dan memerintah)</p> <p>b. Authoritative: Orang tua bersifat responsif terhadap anak.</p> <p>c. Permissive Indulgent: Orang tua memberikan yang diinginkan anak namun tidak peduli dengan urusan anak.</p> <p>d. Permissive Indifferent: Orang tua tidak mengindahkan diinginkan anak dan tidak peduli dengan urusan anak.</p>	26,27,28, 29,30	5
	4. Sangsi orang tua terhadap anak	<p>a. Authoritarian: Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua memarahi dan menghukum secara fisik.</p> <p>b. Authoritative: Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan perilaku buruk.</p> <p>c. Permissive Indulgent: Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua cenderung tidak pernah menegur atau menghukum anak.</p> <p>d. Permissive Indifferent: Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua membiarkan saja.</p>	31,32,33, 34,35,36, 37,38,39, 40,41,42	12

2. Uji Coba Alat Pengumpul Data

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan mengadakan penilaian oleh tiga dosen ahli, yakni dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberikan nilai M berarti item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi. Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi.

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Dra. Aas Saomah, M. Si, Dr. Ipah Saripah, M. Pd dan Dra. Yusi Riksayustiana, M. Pd. Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item termasuk memadai. Namun dari segi bahasa dan isi masih terdapat item yang perlu diperbaiki.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh siswa sehingga dapat diperbaiki. Uji keterbacaan dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua siswa kelas XI sesuai dengan maksud penelitian.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya dengan sampel sebanyak 45 orang.

Pengolahan data hasil uji coba diolah secara statistik. Adapun pengolahan data hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 16.0.

1. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168).

1) Pengujian Validitas Alat Pengumpul Data Format A

Pengujian validitas alat pengumpul data format A (disiplin diri) menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2006:72})$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria r hitung ≥ 0 , 294 ($n=45$, dengan sig. 0,05) diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid ialah sebanyak 45 dari 60 item. Sedangkan 15 item lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Adapun item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Format A

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60	45
Tidak Valid	2, 9, 11, 13, 19, 22, 28, 30, 34, 37, 38, 42, 48, 51, 54	15

2) Pengujian Validitas Alat Pengumpul Data Format B

Untuk menghitung validitas alat pengumpul data format B (Pola Asuh Orang tua) dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak), yaitu 27% kelompok unggul dan 27% kelompok asor, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$S_1^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \quad S_2^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{(n_a-1)S_a^2 + (n_b-1)S_b^2}{n_a+n_b-2} \quad t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = daya pembeda

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok unggul ($\Sigma X_1 : n_1$)

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok asor ($\Sigma X_2 : n_2$)

n_1 = banyaknya responden kelompok unggul

n_2 = banyaknya responden kelompok asor

S_1^2 = simpangan baku kelompok unggul

S_2^2 = simpangan baku kelompok asor

S^2 = simpangan baku

Berdasarkan uji validitas di atas, maka diperoleh hasil perhitungan validitas instrumen format B adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Format B

Pola Asuh Orang Tua	t_{hit}	t_{tab}	dk	tk	ket
Authoritarian	7,54	2,07	22	0,975	Valid
Authoritative	14,7	2,07	22	0,975	Valid
Permissive Indulgent	14,07	2,07	22	0,975	Valid
Permissive Indifferent	15,6	2,07	22	0,975	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

1) Pengujian Reliabilitas Alat Pengumpul Data Format A

Nilai reliabilitas diperoleh dengan menggunakan metode yang digunakan dalam program SPSS yaitu metode Alpha. Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (Priyatno, 2008: 25)

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2006:109})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Menurut Sekaran (Priyatno, 2008:26), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 untuk mencari nilai reliabilitas angket skala disiplin diri dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas
Format A

Cronbach's Alpha	N of Items
.343	15

Artinya dari hasil analisis di atas didapat nilai Alpha sebesar 0,343. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 45, didapat sebesar 0,294. Karena nilainya lebih dari 0,294, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2) Pengujian Reliabilitas Alat Pengumpul Data Format B

Uji reliabilitas format B menggunakan rumus KR-21

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{M(K-M)}{K \times V_t} \right]$$

Selanjutnya untuk menghitung signifikansinya digunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

K = banyaknya item/butir soal

r_{11} = reliabilitas instrumen

M = skor rata-rata

V_t = variansi total

$$V_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

n = banyak responden

$\sum X$ = skor total

t = harga t hitung untuk signifikansi

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen format B adalah reliabilitas signifikansi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk=n-2$.

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Format B

Pola Asuh Orang Tua	t_{hit}	t_{tab}	Dk	tk	ket
Authoritarian	8,6	2,70	43	0,995	Reliabel
Authoritative	10,16	2,70	43	0,995	Reliabel
Permissive Indulgent	3,55	2,70	43	0,995	Reliabel
Permissive Indifferent	5,14	2,70	43	0,995	Reliabel

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Diri
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
				+	-	
Disiplin diri siswa	Mentaati tata tertib sekolah	1. Etika Berperilaku	a. Berperilaku sopan terhadap personel sekolah	1,3,4		3
			b. Berperilaku sopan terhadap teman sekolah.	5		1
		2. Kehadiran	a. Hadir	6		1
			b. Hadir tetapi tidak mengikuti pelajaran		7	1
			c. Bolos sekolah		8	1
			d. Terlambat datang ke sekolah		10	1
3. Tata cara berpakaian	a. Jenis dan model pakaian			12,14,15	3	
	b. Kelengkapan pakaian: 1. Atribut		16		1	

		2. Ikat pinggang 3. Sepatu	17 18		1 1
		4. Penampilan a. Kerapihan rambut b. <i>Make-up</i> bagi siswa perempuan c. Perhiasan/aksesoris	20 21	23	1 1 1
		5. Pelanggaran khusus a. Merokok b. Membawa CD/DVD porno. c. Terlibat geng motor. d. Terlibat tawuran e. Membawa senjata tajam		24 25 26 27 29	1 1 1 1 1
		6. Pengrusakan sarana dan prasarana sekolah a. Merusak sarana dan prasarana sekolah b. Mengotori sarana dan prasarana sekolah.	32	31	1 1
		7. Upacara a. Mengikuti upacara. b. Mentaati upacara.		33 35	1 1
	Mentaati tata tertib kelas	1. Kehadiran a. Datang ke kelas tepat waktu. b. Tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tanpa izin guru.	3,39	40	2 1
		2. Etika belajar di kelas a. Berdoa sebelum pelajaran dimulai. b. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. c. Mematikan HP pada saat pelajaran berlangsung.	41	43,44 45	1 2 1
		3. Kegiatan belajar mengajar di kelas a. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain yang menghambat belajar. b. Tidak mencontek pekerjaan orang lain. c. Membiasakan diri untuk membuat catatan bagi setiap mata pelajaran secara teratur dan lengkap. d. Mengerjakan semua tugas dari guru. e. Melaksanakan tugas piket kelas.	46,47 52,53 57,59	49,50 55,56,58 60	2 2 5 1

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

(Setelah Uji Coba)

Variabel	Sub aspek	Indikator	No. Item
Pola asuh orang tua	1. Hubungan orang tua dan anak	<p>a. Authoritarian: Hubungan orang tua dan anak bersifat kaku (keras).</p> <p>b. Authoritative: Hubungan orang tua bersifat hangat.</p> <p>c. Permissive Indulgent: Hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup.</p> <p>d. Permissive Indifferent: Hubungan orang tua dan anak, orang tua membiarkan anak melakukan segala sesuatu tanpa adanya pengawasan.</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	2. Tindakan orang tua memberikan kebebasan pada anak	<p>a. Authoritarian: Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya.</p> <p>b. Authoritative: orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu.</p> <p>c. Permissive Indulgent: Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.</p> <p>d. Permissive Indifferent: Orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap keinginan anak.</p>	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25
	3. Tindakan orang tua terhadap kepentingan anak	<p>a. Authoritarian: Orang tua mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak (mengatur dan memerintah)</p> <p>b. Authoritative: Orang tua bersifat responsif terhadap anak.</p> <p>c. Permissive Indulgent: Orang tua memberikan yang diinginkan anak namun tidak peduli dengan urusan anak.</p>	26,27,28,29,30

		d. Permissive Indifferent: Orang tua tidak mengindahkan diinginkan anak dan tidak peduli dengan urusan anak.	
	4. Sangsi orang tua terhadap anak	a. Authoritarian: Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua memarahi dan menghukum secara fisik. b. Authoritative: Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan perilaku buruk. c. Permissive Indulgent: Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua cenderung tidak pernah menegur atau menghukum anak. d. Permissive Indifferent: Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua membiarkan saja.	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42

D. Lokasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2010/2011, dengan alasan siswa kelas XI sudah mengalami proses interaksi dengan sekolah, dan merupakan tingkat terbanyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah, sering membolos dari sekolah, tidak memperhatikan pelajaran, sering ribut di dalam kelas, keluar pada jam pelajaran, ke kantin sebelum waktunya, tidak mengikuti upacara bendera, dan mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Sehingga populasi ditetapkan kepada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya sebanyak 334 siswa.

Sampel yang diambil menggunakan teknik probably sampling yang menggunakan simple random sampling karena anggota populasi tidak dipilih-

pilih. Semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000-334}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{666}{9000} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + 0,74 (35\%)$$

S = 40,9% dibulatkan menjadi 41 %

Jadi jumlah sampel sebesar 41 % X 334 = 136,94 dibulatkan menjadi 137 orang

Tabel 3.10
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI IA 1	41	8
2.	XI IA 2	40	15
3.	XI IA 3	40	6
4.	XI IA 4	41	21
5.	XI IA 5	40	11
6.	XI IA 6	40	18
7.	XI IS 1	31	14
8.	XI IS 2	31	23

9.	XI IS 3	30	21
Jumlah		334	137

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi maupun teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh, proposal tersebut direvisi dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada Guru BK mengenai gambaran disiplin diri siswa di sekolah maupun di dalam kelas. Data diperoleh dari guru BK, guru bidang studi, dan dari buku catatan mengenai kedisiplinan siswa di sekolah.

3. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala SMA negeri 2 Tasikmalaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden di minta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Riduwan: 2009 72).

Angket yang digunakan untuk mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan aspek masing-masing variabel menjadi beberapa sub aspek atau indikator.
- b Berdasarkan kisi-kisi, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item. Bentuk pernyataan untuk pengungkap variabel X dan Y yaitu dalam bentuk pernyataan positif atau negatif.
- c Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk melihat tingkat kebaikan isi, konstruk dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang akan diungkap.
- d Setelah melalui *judgment*, dilakukan uji coba angket ke beberapa siswa dengan maksud untuk mengetahui keberadaan alat ukur secara empiris, yaitu validitas dan reliabilitas dari angket tersebut.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan April. Pada pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh staf sekolah antara lain wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru BK, guru bidang studi, dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2010/2011.

Prosedur yang ditempuh dalam dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan instrumen pengumpul data dan lembar jawaban kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian.
- b. Memberikan informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk cara pengisian instrument pengumpul data tersebut.
- c. Mengumpulkan hasil kerja responden.
- d. Mengecek ulang kelengkapan identitas dan jawaban responden pada setiap lembar jawaban.
- e. Menutup pertemuan dengan mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah berpartisipasi dalam pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Angka persentase diperoleh dengan membagi skor aktual terhadap skor ideal dikali 100%, secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Penetapan penyekoran dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengolahan data. Berikut ini merupakan beberapa langkah yang dilakukan dalam penyekoran instrumen disiplin diri siswa, yaitu:

- 1) Pada item pernyataan positif, jika terdapat jawaban Selalu (S) maka nomor jawaban tersebut diberi skor 3 (tiga), jika dijawab Kadang-kadang (KD) maka diberi skor 2 (dua), dan jika dijawab Tidak Pernah (TP) maka diberi skor 1 (satu).
- 2) Pada item pernyataan negatif, jika terdapat jawaban Selalu (S) maka nomor jawaban tersebut diberi skor 1 (satu), jika dijawab Kadang-kadang (KD) maka diberi skor 2 (dua), dan jika dijawab Tidak Pernah (TP) maka diberi skor 3 (tiga).

Pengelompokan skor untuk disiplin diri yaitu skor secara keseluruhan dan skor peraspek, terbagi menjadi tiga kelompok yakni rendah, sedang dan tinggi. Menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu untuk mengetahui gambaran umum disiplin diri siswa pada setiap aspek dan sub aspek. Pengelompokan skor peserta dilakukan dengan ketentuan berikut (Arikunto, 2006:264) :

Kelompok tinggi: semua siswa yang mempunyai skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas.

Kelompok sedang: semua siswa yang mempunyai skor antara skor rata-rata -1 SD dan skor rata-rata +1 SD.

Kelompok rendah: semua siswa yang mempunyai skor kurang dari skor rata-rata -1 SD.

Tabel 3.11
Kriteria Penafsiran Skor

Kategori	Rumus	Angka
Tinggi	$X + 1SD$	> 124
Sedang	Skor antara $X + 1SD$ dan $X - 1SD$	110-124
Rendah	$X - 1SD$	< 110

Penetapan penyekoran instrumen pola asuh orang tua adalah memberi skor +1 jika jawaban siswa sesuai dengan pola asuh orang tua *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*. Pengelompokan skor untuk pola asuh orang tua terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.12
Pola Penyekoran Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	Skor
<i>a. Authoritarian</i>	1
<i>b. Authoritative</i>	1
<i>c. Permissive Indulgent</i>	1
<i>d. Permissive Indifferent</i>	1

Menjawab pertanyaan kedua, yaitu tentang gambaran umum pola asuh orang tua yang dirasakan siswa digunakan teknik persentase berdasarkan jumlah skor setiap aspek dan sub aspek pola asuh orang tua.

Penyekoran untuk mengetahui perbedaan disiplin diri ditelaah berdasarkan pola asuh orang tua authoritarian, authoritative, permissive indulgent, dan permissive indifferent yaitu secara deskriptif.

G. Penyusunan Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan konseling di sekolah memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Proses penyusunan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan disiplin diri siswa pada penelitian sebagai berikut :

1. Penyusunan program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai hasil gambaran umum kecenderungan disiplin diri siswa kategori sedang dan rendah. Disiplin bukan sekedar mematuhi aturan (norma) tetapi kesadaran mematuhi norma yang berlaku. Disiplin diri siswa yang harus ditingkatkan berdasarkan aspek menaati tata tertib sekolah dan kelas.

Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

Tabel 3.13
Rancangan Program Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial untuk
Meningkatkan Disiplin Diri Siswa

Variabel	Aspek	Indikator
Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Disiplin diri Siswa	A. Landasan Penyusunan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar pemikiran 2. Landasan formal yang digunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Landasan hukum penyelenggaraan BK 3. Tujuan Program
	B. Proses penyusunan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen Layanan <ol style="list-style-type: none"> a. layanan dasar bimbingan b. layanan responsif c. layanan perencanaan individual d. dukungan sistem 2. Materi layanan yang digunakan pada masing-masing komponen layanan 3. Personel/pihak yang terlibat 4. Mekanisme kerja antar personel <ol style="list-style-type: none"> a. Alur kewenangan antar personel b. Alur kerjasama antar personel 5. Sarana dan prasarana yang digunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana fisik 6. Upaya sosialisasi program
	A. Evaluasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan konteks 2. Pendekatan input 3. Pendekatan proses 4. Pendekatan hasil